

PENGARUH PENGUNGKAPAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI BAGI INVESTOR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013)

Lida Febi Almira, Fuad¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of disclosure of social and environmental disclosure to the asymmetry of information in the annual report issued by the company. This research examined the annual reports of 100 companies that perform voluntary disclosure is disclosure of social and environmental disclosure in the Indonesia Stock Exchange since 2012-2013. Disclosure of social and environmental disclosure be investigated by using the method of content analysis. The research uses secondary data based on random sampling method. Method of data processing using a linear OLS regression with a significant level of 10%. The results show that the disclosure of social and environmental disclosure affect the asymmetry of information in the annual report and each disclosure have a negative direction, which means the higher the disclosure of social and environmental disclosure will reduce the asymmetry of information.

Keywords: Disclosure of social, environmental disclosure, asymmetry of information, content analysis.

PENDAHULUAN

Selama ini perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba perusahaan. Paradigma ini sering digunakan dalam teori *single bottom line*. Menurut Yuswohadi (2008), *single bottom line* mengacu pada jumlah pendapatan dikurangi biaya, dimana perusahaan dapat menghasilkan laba (*profit*) jika hasilnya positif dan rugi (*loss*) jika hasilnya negatif. Teori *single bottom line* memiliki arti bahwa tujuan utama perusahaan hanya difokuskan guna memaksimalkan laba tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Menurut pendapat Hackston dan Milne, 1996; dalam Sembiring 2005, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility disclosure* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* yang merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Elkington (1997), perusahaan harus berlandaskan pada tiga aspek yang dikenal dengan *the triple bottom lines* yaitu aspek keuntungan (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) menggiring perusahaan agar menjadi peduli terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*) serta keseimbangan lingkungan (*planet*) yang dulunya hanya berorientasi pada memaksimalkan laba (*profit*).

Konsep *triple bottom lines* diharapkan dapat membantu para investor untuk mendapatkan informasi akurat yang disampaikan oleh perusahaan. Para investor disebut sebagai pihak terpenting dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor merupakan pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, keputusan pemberian kredit, maupun keputusan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaik mungkin melakukan berbagai hal agar keputusan yang diambil para investor sesuai dengan harapan manajemen.

¹ Corresponding author

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap asimetri informasi bagi investor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian dengan topik pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan telah diteliti oleh para peneliti, seperti Zuhroh dan Sukmawati (2003), yang telah melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam industri *high profile*. Zuhroh dan Sukmawati (2003), mengemukakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Suratno, et al (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*. Walaupun penelitian ini tidak secara langsung meneliti mengenai korelasi dari pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, tapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dengan *economic performance*.

Suratno, Darsono dan Mutmainah (2007) meneliti bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan, dan kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian dari Pahuja (2009) meneliti pengaruh pengungkapan lingkungan dan karakteristik perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan yang lebih baik yang telah dilakukan oleh perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kurang melakukan kinerja lingkungan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Cormier dan Ledoux (2011) meneliti pengaruh pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan terhadap asimetri informasi. Penelitian ini meneliti pengaruh pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan terhadap asimetri informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengungkapan Sosial dan Asimetri Informasi

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility disclosure* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* yang merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston dan Milne, 1996; dalam Sembiring 2005).

Menurut Daniri, 2008, pengungkapan tanggung jawab sosial juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *strategic-stakeholdersnya*, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya.

Saat ini *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan-perusahaan hampir di seluruh dunia disusun dengan menggunakan standar pelaporan yang diusulkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Sampai tahun 2012, terdapat lebih dari 11.000 organisasi yang telah menggunakan standar pelaporan GRI untuk *sustainability report* mereka. GRI dibentuk tahun 1997 oleh CERES (*Coalition for Environmentally Responsible Economies*) yang merupakan sebuah organisasi yang memperhatikan *sustainability* dan *climate change* dengan dukungan dari UNEP (*United Nations Environment Programme*).

H₁; Pengungkapan sosial berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi bagi investor.

Pengungkapan Lingkungan dan Asimetri Informasi

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah *trend* baru dalam praktik pengungkapan di lingkungan perusahaan Ghazali

dan Chariri (2007). Menurut Agca dan Onder (2007), pengungkapan lingkungan merupakan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh manajemen dalam berbagai media pelaporan seperti *annual report*, *sustainability report* dan sebagainya, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi tersebut.

Pada dasarnya pengungkapan lingkungan dapat dilihat sebagai usaha perusahaan untuk mengirimkan pesan kepada stakeholder tentang tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Menurut Pflieger, et al (2005), mengemukakan bahwa usaha pelestarian lingkungan hidup oleh perusahaan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya seperti meningkatnya ketertarikan investor terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan hidup yang bertanggung jawab berdasarkan penilaian masyarakat.

H₂: Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi bagi investor.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel pengungkapan sosial diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan pengungkapan yang disyaratkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Variabel pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan skor pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan yang didasarkan pada *Indonesian Environmental Reporting (IER)*. (Suhardjanto, Tower dan Brown, 2008). Variabel asimetri informasi diukur dengan menggunakan rumus *bid/ask spread* (Francis et al., 2005). Variabel kepemilikan asing diukur dengan menggunakan rumus persentase dari perbandingan jumlah saham yang dimiliki asing dibandingkan dengan total jumlah saham, (Etha, 2010). Variabel profitabilitas diprosikan dengan menggunakan rumus rasio antara laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset, (Naim, 1999). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus Ln (total aset), (Alexander, 2006).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada data dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2013. Perusahaan yang dapat dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur karena dianggap paling mewakili industri dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dikatakan menjadi penyebab utama kerusakan lingkungan karena limbah yang dihasilkan.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling* atau pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu dimana disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2012-2013 ke BEI.
2. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Model regresi OLS yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{spread} = \beta_0 + \beta_{\text{csdi}} + \beta_{\text{ier}} + \beta_{\text{fo}} + \beta_4_{\text{roa}} + \beta_5_{\text{size}} + \varepsilon$$

Keterangan:

Spread = Tingkat asimetri informasi

CSDI = Tingkat pengungkapan sosial pada *annual report*

IER = Tingkat pengungkapan lingkungan pada *annual report*

FO = Kepemilikan asing dihitung dengan rasio antara jumlah saham yang dimiliki asing terhadap total jumlah saham

ROA = Profitabilitas dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap

totalaset
 SIZE = Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural total aset (Ln total aset)
 ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan sosial dan lingkungan terhadap asimetri informasi bagi investor dalam laporan tahunan pada tahun 2012-2013. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012-2013. Sampel penelitian ini ditentukan secara *random sampling*. Berdasarkan *random sampling* yang telah dilakukan, diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan, yaitu perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan dan menerbitkan laporan tahunan selama 2012-2013. Deskripsi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan dan menerbitkan laporan tahunan sejak tahun 2012-2013 di BEI	128
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunannya pada tahun 2012-2013	0
Perusahaan yang laporan tahunannya tidak terbaca dengan jelas	(12)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan	(16)
Jumlah	100
Jumlah Sampel selama 2 periode penelitian	200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari 100 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian, dapat dipaparkan nama perusahaan berikut kode *listing* di BEI berdasarkan urutan alfabetis kode pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	SIPD (PT Sierad Produce)
2	ALKA (PT Alakasa Industrindo)
3	FASW (PT Fajar Surya Wisesa)
4	AMFG (PT Asahima Flat Glass)
5	IGAR (PT Champion Pacific Indonesia)
6	BRNA (PT Berlina)
7	MLIA (PT Mulia Industrindo)
8	LMPI (PT Langgeng Makmur Industri)
9	BATA (PT Sepatu Bata)
10	CPIN (PT Charoen Pokphand Indonesia)
11	DLTA (PT Delta Djakarta)
12	AUTO (PT Astra Ortoparts)
13	ETWA (PT Eterindo Wahanatama)
14	PYFA (PT Pyridam Farma)
15	ASII (PT Astra International)

16	MAIN (PT Malindo Feedmil)
17	ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur)
18	BUDI (PT Budi Strach & Sweetener)
19	DPNS (PT Duta Pertiwi Nusantara)
20	GDST (PT Gunawan Dwijaya Steel)
21	AKPI (PT Agha Karya Prima Industry)
22	ALDO (PT Alkindo)
23	KBLM (PT Kabelindo Murni)
24	ADES (PT Aksha Wira Internatinal)
25	HMSP (PT Hanjaya Mandala Sampoerna)
26	AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food)
27	TSPC (PT Tempo Scan Pasific)
28	INAF (PT Indofarma)
29	AKKU (PT Alam Karya Unggul)
30	INDF (PT Indofood Sukses Makmur)
31	ALTO (PT Tri Bayan Tirta)
32	INCI (PT Intanwijaya International)
33	ALMI (PT Alumindo Light Metal Industry)
34	BIMA (PT Primanindo Asia Infrastructure)
35	JECC (PT Jemblo Cable Company)
36	APLI (PT Asioplast Industries)
37	IMAS (PT Indomobil Sukses International)
38	ARNA (PT Arwana Citramulia)
39	JPFA (PT Japfa Comfeed Indonesia)
40	ARGO (PT Argo Pantes)
41	INAI (PT Indal Aluminium Industry)
42	CEKA (PT Wilmar Cahaya Indonesia)
43	KAEF (PT Kimia Farma)
44	LION (PT Lion Metal Works)
45	KICI (PT Kedaung Indah Can)
46	INTP (PT Indocement Tunggal Prakarsa)
47	KIAS (PT Keramik Indonesia Assosiasi)
48	SIMA (PT Siwani Makmur)
49	TCID (PT Mandom Indonesia)
50	INRU (PT Toba Pulp Lestari)
51	KDSI (PT Kedawung Setia Industrial)
52	IPOL (PT Indopoly Swakarsa Industry)
53	JPRS (PT Jaya Pari Steel)
54	KLBF (PT Kalbe Farma)
55	ITMA (PT Sumber Energi Andalan)
56	KBLI (PT Kmi Wire and Cable)
57	MASA (PT Multistrada Arah Sarana)
58	LPIN (PT Multi Prima Sejahtera)
59	KBRI (PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia)
60	LMSH (PT Lionmesh Prima)

61	UNTX (PT Unitex)
62	MRAT (PT Mustika Ratu)
63	VOKS (PT Voksel Electric)
64	MYOR (PT Mayora Indah)
65	KRAS (PT Krakatau Steel)
66	MBTO (PT Martina Berto)
67	NIPS (PT Nipress)
68	MERK (PT Merck)
69	NIKL (PT Pelat Timah Nusantara)
70	ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo)
71	MLBI (PT Multi Bintang Indonesia)
72	PICO (PT Pelangi Indah Canindo)
73	MYRX (PT Hanson International)
74	RMBA (PT Bentoel International Investama)
75	MYTX (PT Apac Citra Centertex)
76	PBRX (PT Pan Brothers)
77	RICY (PT Ricky Putra Globalindo)
78	SCCO (PT Supreme Cable Manufacturing Commerce)
79	POLY (PT Asia Pacific Fibers)
80	SCPI (PT Schering Plough Indonesia)
81	PRAS (PT Prisma Alloy Steel Universal)
82	PSDN (PT Pradisha Aneka Niaga)
83	SIAP (PT Sekawan Intipratama)
84	TOTO (PT Surya Toto Indonesia)
85	SKBM (PT Sekar Bumi)
86	TIRT (PT Tirta Mahakam)
87	SKLT (PT Sekar Laut)
88	SMCB (PT Holcim Indonesia)
89	SMGR (PT Semen Indonesia)
90	TRIS (PT Trisula International)
91	SMSM (PT Selamat Sempurna)
92	SRSN (PT Indo Acidatama)
93	TRST (PT Trias Sentosa)
94	SPMA (PT Suparma)
95	ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company)
96	STTP (PT Siantar Top)
97	UNIT (PT Nusantara Inti Corpora)
98	UNVR (PT Unilever Indonesia)
99	SULI (PT Sumalindo Lestari Jaya)
100	YPAS (PT Yanaprima Hastapersada)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSDI	200	.120481	.761445	.397056	.120809
IER	200	3.28	29.18	14.4786	4.81755
Outown	200	.1017	.9818	.451721	.238101
ROA	200	.000928	.938462	.136174	.159004
SIZE	200	21.194735	35.330933	27.732317	1.994034
SPREAD	200	.105263	1.720930	.683620	.348727
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Variabel pengungkapan sosial (CSDI) memiliki nilai minimum sebesar 0,120481 dan nilai maksimum sebesar 0,761445. Nilai rata-rata variabel pengungkapan sosial sebesar 0,397056 dan standar deviasinya sebesar 0,120809. Variabel pengungkapan lingkungan (IER) mempunyai nilai minimum sebesar 3,28 dan nilai maksimum sebesar 29,18. Variabel pengungkapan lingkungan mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,4786. Standar deviasi variabel pengungkapan lingkungan sebesar 4,81755. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,1017 dan nilai maksimum sebesar 0,9818. Nilai rata-rata variabel kepemilikan asing sebesar 0,451721 dan standar deviasi sebesar 0,238101. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000928 dan nilai maksimum sebesar 0,938462. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,136174 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,159004. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,194735 dan nilai maksimum sebesar 35,330933. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,732317 dan nilai standar deviasi sebesar 1,994034. Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 0,105263 dan nilai maksimum sebesar 1,720930. Variabel asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,683620 dan nilai standar deviasi sebesar 0,348727.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4
One-Sample Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	.317
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

Sumber: *Output* SPSS

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 1,258 dan signifikan pada 0,084. Jelas nilai signifikansi diatas 0,10. Hal ini menggambarkan data residual terdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,934	,328		5,898	,000		
CSDI	-,413	,194	-,143	-2,127	,035	,947	1,056
IER	-,017	,005	-,229	-3,474	,001	,982	1,018
Outown	-,259	,099	-,177	-2,629	,009	,943	1,060
ROA	-,206	,145	-,094	-1,422	,157	,980	1,021
SIZE	-,025	,012	-,145	-2,163	,032	,959	1,043

Sumber: *Output SPSS*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,148	,321	1,892

a. Predictors: (Constant), SIZE, IER, ROA, CSDI, Outown

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Pada tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson = 1,892. Nilai ini berada pada selang $d < d < 4 - d$ atau $1,8199 < 1,892 < 2,1801$. Sehingga menurut pengujian Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Sehingga dalam hal ini keputusan yang diambil adalah tidak ditolak.

Tabel 7
Goodness of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,148	,32183872140	1,892

a. Predictors: (Constant), SIZE, IER, ROA, CSDI, Outown

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa besar nilai R adalah 0,412 sementara *Adjusted R²* adalah 0,148 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol relative rendah hanya sebesar 14,8%. Hal ini dapat dikatakan

bahwa masih terdapat 85,2% varians variabel dependen yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian ini. *Standard Error of The Estimate* (SEE) menunjukkan nilai 0,32183872140 hal ini menunjukkan nilai yang kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,106	5	,821	7,928	,000 ^a
Residual	20,095	194	,104		
Total	24,201	199			

a. Predictors: (Constant), SIZE, IER, ROA, CSDI, Outown

b. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari hasil *output* pengolahan data diperoleh nilai F hitung sebesar 7,928 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi adalah dibawah 0,10 yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi dalam laporan tahunan.

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,934	,328		5,898	,000		
CSDI	-,413	,194	-,143	-2,127	,035	,947	1,056
IER	-,017	,005	-,229	-3,474	,001	,982	1,018
Outown	-,259	,099	-,177	-2,629	,009	,943	1,060
ROA	-,206	,145	-,094	-1,422	,157	,980	1,021
SIZE	-,025	,012	-,145	-2,163	,032	,959	1,043

a. Dependent Variable: SPREAD

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa CSDI mempunyai t hitung sebesar -2,127 dengan taraf signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi dibawah 0,10 yang menunjukkan bahwa CSDI berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pengungkapan sosial yang tinggi pada laporan tahunan akan berpengaruh terhadap asimetri informasi yang rendah pada laporan tahunan” diterima.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap asimetri informasi bagi investor dalam laporan tahunan. Penelitian ini juga menyertakan 3 variabel kontrol, yaitu kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Analisis dilakukan pada sampel perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2013.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah dirumuskan dan telah diuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) dibuktikan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap tingkat asimetri informasi bagi investor. Dengan demikian, hipotesis satu (H1) penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi bagi investor. Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 variabel kontrol yang dimasukkan

ke dalam model penelitian, hanya variabel profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi bagi investor. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) dibuktikan bahwa variabel pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap tingkat asimetri informasi bagi investor. Dengan demikian, hipotesis dua (H2) penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi bagi investor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jadi hasil penelitian akan berbeda dari satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian ini masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang dapat dilibatkan dalam penelitian ini, contohnya : leverage, ukuran dewan komisaris, dan status perusahaan. Adanya variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, yaitu variabel asimetri informasi.

Setelah melakukan analisis atas hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel perusahaan dengan jenis yang berbeda-beda agar tidak hanya terpaku pada satu jenis perusahaan saja. Sehingga lebih mampu mewakili kondisi Bursa Efek Indonesia secara umum. Selain itu, disarankan pula untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama serta menambahkan variabel-variabel pendukung yang baru. Hendaknya ada regulasi yang tegas dalam mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengetahui batasan atau aturan tentang pengungkapan sukarela di Indonesia.

REFERENSI

- Akhir, Lindarto. 2010. "Pengaruh Pengungkapan Laporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Harga Saham". Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Ardian, Hary. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Bimantara, Dhimas Propana. 2012. "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Melalui Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative". Skripsi S1. Universitas Brawijaya.
- Cahyo, Yuniar Dwi. 2014. "Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi dan Penerapan International Financial Reporting Standards di Indonesia". Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Cormier, Denis and Ledoux. 2011. The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investor. *Journal of Management Decision*, Vol 49 No. 8, pp 1276-1304.
- Fajriah, Nurul. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure)". Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Falah, Mohammad Fajrul. 2010. "Analisis Pengungkapan Corporate Governance oleh Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2010". Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Freedman, Martin. 2002. Environmental Disclosure by Companies Involved in Initial Public Offerings. *Journal of Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 15 No. 1, pp. 94-105.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Cetakan Kelima. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T.E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, No. 4, pp. 391-430.

- Indonesia Stock Exchange. 2010. “*Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*”.
- Irawan, B. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ja’far. 2006. Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap *Public Environmental Reporting*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang).
- Jannah, R. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emission Carbon Disclosure di Indonesia. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Rudi. 2014. “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengaruh Lingkungan dengan PP No. 47 Tahun 2012 sebagai Variabel Moderating”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Latan, Hengky. 2014. “*Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*”. Cetakan Kesatu. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Noegraheni, 2005. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Publik Non Industri Keuangan di Bursa Efek Jakarta. EQUITY, Vol. 2, No. 4, pp. 61-70.
- Octavia, Itsna. 2012. “Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Perusahaan”. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Ridwan, dan Akdon. 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rodrigue, Michelle. 2014. Contrasting Realities: Corporate Environmental Disclosure and Stakeholder-Released Information. *Journal of Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 27 No. 1, pp. 119-149.
- Smith, Malcolm. 2007. Environmental Disclosure and Performance Reporting in Malaysia. *Journal of Asian Review of Accounting*. Vol. 15 No. 2, pp. 185-199.
- Tower and Brown. 2008. *Indonesian Environmental Reporting (IER) Index*.
- <http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015.